

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan usia harapan hidup (UHH) merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan dan kesejahteraan suatu bangsa. Namun, fenomena ini juga membawa konsekuensi logis berupa bertambahnya jumlah penduduk Lanjut Usia (Lansia). Masa Lansia seringkali dihadapkan pada berbagai kerentanan, baik secara fisik, psikis, maupun sosial-ekonomi. Masalah sosial utama yang mengemuka adalah meningkatnya jumlah Lansia Terlantar, yaitu individu berusia 60 tahun ke atas yang karena faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dan hidupnya bergantung kepada orang lain (Permensos No. 5 Tahun 2018). Pemerintah hadir melalui intervensi perlindungan sosial. Salah satu program strategis yang ditujukan bagi Lansia Terlantar adalah Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar (ASLUT). Program ini bertujuan untuk menjamin pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan kualitas hidup, serta penguatan fungsi sosial bagi Lansia Terlantar.

Secara operasional, Program ASLUT mencakup beberapa tahapan kunci dalam pelaksanaannya, antara lain: Penyaringan (Asesmen) untuk identifikasi kriteria penerima; Pemberian Bantuan berupa asistensi dasar dan kesehatan; Pendampingan dan Pembinaan untuk menguatkan fungsi sosial; serta Monitoring dan Evaluasi untuk memastikan dampak yang efektif. Namun, dalam implementasinya, Program ASLUT di Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong, menghadapi tantangan yang

menunjukkan adanya disparitas antara tujuan program dan realitas di lapangan.

Penyaluran Program ASLUT di Kecamatan Banua Lawas menghadapi tantangan yang menghambat efektivitas di seluruh wilayah Kecamatan. Secara umum, fenomena yang ditemukan di lapangan dan menghambat efektivitas ASLUT adalah:

1. Permasalahan pertama: Keterbatasan kuota penerima bantuan dalam Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar (ASLUT) menyebabkan tidak semua lansia yang memenuhi kriteria dapat menerima bantuan. Kondisi ini terjadi karena jumlah lansia terlantar yang membutuhkan bantuan lebih banyak dibandingkan dengan kuota yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Akibatnya, masih terdapat lansia yang sebenarnya layak menerima bantuan namun belum terakomodasi dalam program tersebut.
2. Permasalahan kedua: Penyebaran informasi mengenai Program ASLUT kepada masyarakat belum sepenuhnya merata. Hal ini menyebabkan masih ada sebagian masyarakat yang belum memahami secara jelas mengenai tujuan program, persyaratan penerima, serta mekanisme pengusulan bantuan. Kurangnya pemahaman masyarakat tersebut dapat memengaruhi proses pengusulan calon penerima bantuan dan partisipasi masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program.
3. Permasalahan ketiga: Proses penyaluran bantuan dalam Program ASLUT terkadang mengalami keterlambatan dalam pencairannya. Keterlambatan tersebut dapat disebabkan oleh proses administratif dan

mekanisme penyaluran bantuan yang memerlukan beberapa tahapan. Kondisi ini dapat berdampak pada pemenuhan kebutuhan dasar lansia penerima bantuan yang sangat bergantung pada bantuan tersebut..

Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai efektivitas Program ASLUT di Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong, dengan menggunakan kriteria pengukuran yang tepat. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai "Efektivitas Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar (ASLUT) di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong".

B. Fokus Penelitian

Sehubung dengan luasnya ruang lingkup bantuan sosial lanjut usia maka penulis hanya memfokuskan penelitian terkait “Efektivitas Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar (ASLUT) di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.” Maka peneliti hanya memfokuskan teoti menurut Budiani (Pratiwi dan Nurcahyono (2017:3) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program lanjut usia terlantar dapat dilakukan dengan variable-variabel sebagai berikut:

1. Sosialisasi program kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi terkait pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat.
2. Ketetapan sasaran program pemahaman program dalam hal ini sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan.

3. Tujuan Program adalah pemahaman pelaksanaan Program ASLUT yang mampu mencapai tujuan utamanya yakni membantu memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kesejahteraan lanjut usia terlantar.
4. Pemantauan program ialah kegiatan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada penerima ASLUT.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Efektivitas Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar (ASLUT) di Kecamatan Benua Lawas Kabupaten Tabalong?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi program efektivitas asistensi sosial terlantar (ASLUT) di kecamatan benua lawas kabupaten Tabalong?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Efektivitas Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar (ASLUT) di Kecamatan Benua Lamas Kabupaten Tabalong.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Program Efektivitas Asistensi Sosial Terlantar (ASLUT) di Kecamatan Benua Lawas Kabupaten Tabalong.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk memperkaya wawasan, pengalaman, dan pengetahuan ilmu pemerintahan terutama yang berkaitan dengan bantuan Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar (ASLUT) di Kecamatan Benua Lawas Kabupaten Tabalong.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan pemikiran agar dapat memberikan distribusi untuk tempat yang bersangkutan.